

# GAMBARAN KASUS KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA DI WILAYAH BANTUL TAHUN 2022-2024 DENGAN MEMANFAATKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Abellia Safitri<sup>1</sup>, Rizky Yuspita Sari<sup>2</sup>, Tika Sari Dewi<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja merupakan masalah kesehatan reproduksi yang penting, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. BKKBN (2021) melaporkan bahwa 19,6% remaja usia 14–19 tahun pernah mengalami KTD, dan sekitar 20% kasus aborsi dilakukan oleh remaja. KTD berdampak pada kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Di Kabupaten Bantul, angka KTD remaja tetap tinggi selama 2022–2024, namun belum tersedia sistem pemetaan spasial untuk mengidentifikasi wilayah berisiko tinggi.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2022–2024, mencakup 179 kasus KTD remaja berdasarkan usia dan kecamatan. Pemetaan dilakukan menggunakan ArcGIS untuk menunjukkan distribusi spasial.

**Hasil:** Tren KTD remaja di Kabupaten Bantul menunjukkan pola fluktuatif. Kecamatan seperti Banguntapan, Dlingo, Kasihan, Pajangan, dan Sewon secara konsisten mencatat jumlah kasus tinggi atau meningkat. Remaja usia 15–17 tahun mencatat kasus tertinggi, seiring dengan fase perkembangan psikososial dan paparan pornografi daring tanpa edukasi seksual yang memadai.

**Kesimpulan:** KTD remaja di Kabupaten Bantul menunjukkan ketimpangan spasial dengan tren fluktuatif. Wilayah berisiko tinggi meliputi Banguntapan, Dlingo, Kasihan, Pajangan, dan Sewon. Diperlukan edukasi dan layanan kesehatan reproduksi yang terarah, terutama bagi remaja usia 15–17 tahun di wilayah perkotaan dan semi-perdesaan.

**Kata kunci:** Kehamilan Tidak Diinginkan, Remaja, SIG, Bantul

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

# GAMBARAN KASUS KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA DI WILAYAH BANTUL TAHUN 2022-2024 DENGAN MEMANFAATKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI

Abellia Safitri<sup>1</sup>, Rizky Yuspita Sari<sup>2</sup>, Tika Sari Dewi<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Unintended pregnancy (UP) among adolescents is a major reproductive health issue, especially in developing countries like Indonesia. BKKBN (2021) reported that 19.6% of adolescents aged 14–19 had experienced UP, and around 20% of abortion cases involved adolescents. UP can cause physical, psychological, social, and economic impacts. In Bantul Regency, adolescent UP remained high from 2022 to 2024, but no spatial mapping is available to identify high-risk areas.

**Method:** This study used a descriptive method with secondary data from the Bantul District Health Office in 2022–2024. Data included 179 adolescent UP cases by age and sub-district. Mapping was done using ArcGIS to show spatial distribution.

**Result:** The trend of adolescent UP in Bantul showed fluctuations. Sub-districts such as Banguntapan, Dlingo, Kasihan, Pajangan, and Sewon consistently recorded high or increasing cases. Adolescents aged 15–17 accounted for the highest cases, corresponding to their psychosocial development phase and exposure to online pornography without proper sex education.

**Conclusion:** Adolescent UP in Bantul Regency shows spatial inequality with fluctuating trends. High-risk areas include Banguntapan, Dlingo, Kasihan, Pajangan, and Sewon. Targeted education and reproductive health services are essential, especially for adolescents aged 15–17 in both urban and semi-rural areas.

**Keywords:** *Unwanted Pregnancy, Adolescent, GIS, Bantul*

---

<sup>1</sup> Student of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Medical Record and Health Management Programme Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta